

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kesatuan yang menganut kebijakan otonomi daerah sebagai prinsip dalam pembangunan daerah. Dengan kebijakan tersebut, masing-masing daerah secara leluasa dapat mengembangkan daerahnya melalui potensi dan kekhasan yang dimilikinya seperti nilai-nilai budaya dan kesenian masyarakat yang berkembang di dalamnya. Dilihat dari aspek sosial dan budaya, kebijakan ini mempunyai visi untuk memelihara dan mengembangkan tradisi dan karya seni dari sebuah daerah otonom. Hasilnya dapat dilihat saat ini, Indonesia telah memiliki 34 provinsi yang kaya akan nilai-nilai tradisi dan seni yang beragam diantaranya adalah lagu daerah.

Lagu daerah merupakan sebuah perwujudan kreatifitas masyarakat yang mendiami suatu daerah melalui nyanyian dengan bahasa daerah setempat sebagai syairnya. Lagu daerah pada umumnya diciptakan berdasar pada budaya dan adat istiadat masyarakat setempat. Di dalamnya berisi tentang gambaran kehidupan serta pesan-pesan yang bernilai positif kepada masyarakat.

Sejauh ini lagu daerah yang ada di Indonesia tetap terjaga, hal ini di tandai dengan banyaknya lagu daerah saat ini yang telah diaransemen kembali dalam berbagai macam jenis musik, baik itu jazz, rock, dangdut dan sebagainya. Contohnya lagu daerah Sumatera Utara yang berjudul *Sik sik sibatumanikam* yang diaransemen kembali oleh grup musik Jamrud dengan aliran musik Rock dan lagu

daerah Jawa Timur *Lir ilir* yang diaransemen oleh grup musik Ten 2 Five dengan aliran musik Jazz.

Lagu daerah pada dasarnya memiliki ciri serta karakteristik umum seperti lirik yang menggunakan bahasa atau dialek daerah setempat. Di dalam lirik lagu daerah biasanya berisi gambaran-gambaran tentang keindahan-keindahan alam dan rasa kecintaan kepada suatu daerah. Lagu daerah juga memiliki karakter musikal yaitu melodi yang sederhana biasanya menggunakan tangga nada pentatonis khas daerah masing-masing.

Sebagai sebuah daerah di Indonesia, Gorontalo juga memiliki lagu daerah yang mempunyai kesamaan karakteristik dengan lagu-lagu daerah pada umumnya. Seperti lagu *Hulontalo Lipu'u* ciptaan Bapak Umar Djafar (almarhum) yang di dalam liriknya menggambarkan rasa kecintaan pada daerah, keindahan alam serta pola perilaku masyarakat di daerah tersebut. Namun jika dilihat dari karakter musikalnya, lagu ini memiliki perbedaan dengan lagu daerah pada umumnya karena menggunakan tangga nada diatonis. Meskipun demikian, lagu ini tetap menjadi lagu yang melambungkan daerah dan menjadi kebanggaan masyarakatnya. Melodinya begitu melekat di telinga masyarakatnya, bahkan hampir selalu dinyanyikan dan dimainkan dalam setiap perayaan atau acara di daerah tersebut.

Dari beberapa hal diatas dapat dipahami bahwa lagu *Hulontalo Lipu'u* memiliki karakter melodi yang cukup menarik di dalamnya. Namun untuk memahami lebih dalam hal tersebut, dibutuhkan sebuah penelitian tentang struktur melodi dan bentuk dari lagu tersebut. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik

untuk mengadakan suatu penelitian yang berjudul “Analisis Melodi dan Bentuk Lagu *Hulontalo Lipu’u*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana struktur dan bentuk lagu *Hulontalo Lipu’u*?
2. Bagaimana melodi lagu *Hulontalo Lipu’u*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui struktur dan bentuk lagu *Hulontalo Lipu’u*
2. Untuk mengetahui melodi lagu *Hulontalo Lipu’u*

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini adalah dapat memberikan pemahaman pengalaman dan pengetahuan kepada peneliti maupun pembaca mengenai proses dan langkah-langkah dalam menganalisis sebuah karya musik khususnya hal-hal yang berkaitan struktur melodi dan bentuk lagu. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi pedoman bagi para musisi yang ingin memainkan, menyanyikan atau mengaransemen kembali lagu *Hulontalo Lipu’u*.